

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini Indonesia sedang mengalami masa pandemi yang diakibatkan oleh mewabahnya virus yang bernama *Covid-19* (*Corona Virus Diseases-19*) berdampak ke semua sektor terutama sektor pendidikan. Untuk itu pemerintah mengeluarkan kebijakan agar terputusnya rantai penyebaran virus Covid-19. Kebijakan yang dilakukan untuk membatasi penyebaran covid-19 dalam bidang pendidikan yaitu semua siswa dan guru melakukan kegiatan belajar dan mengajar dari rumah. Terdapat perubahan cara belajar mengajar dari tatap muka atau *luring* (luar jaringan) menjadi *daring* (dalam jaringan) memberikan tantangan kepada pendidikan baik jenjang SMK agar kelas tetap aktif meskipun sekolah ditutup.

SMK (**Sekolah Menengah Kejuruan**) salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang sederajat dengan SMA (Sekolah Menengah Atas), SMA merupakan jenjang yang memang dipersiapkan untuk melanjutkan ke Universitas, tetapi SMK lebih mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja setelah lulus dari sekolah. Sekolah menengah kejuruan merupakan lanjutan pendidikan menengah pertama yang mempunyai tujuan utama mempersiapkan tenaga kerja yang terampil, profesional, dan berdisiplin tinggi sesuai dengan tuntutan dunia industri, Handoyono (2016).

SMK Negeri 10 Medan adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang beralamat di Jln. Teuku Cik Ditiro No. 1-D Medan. SMK Negeri 10

Medan memiliki empat program studi keahlian, yaitu Tata Boga, Tata Busana, Tata kecantikan, dan Multimedia. Pada program studi keahlian tata kecantikan terdapat mata pelajaran sanggul tradisional yang merupakan salah satu kompetensi yang diajarkan.

Pada mata pelajaran sanggul tradisional terdapat salah satu materi yaitu mata pelajaran sanggul pingkan. Seperti yang diketahui, mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang bersifat praktikum. Sehingga, melatih siswa untuk berfikir, menalar, mengingat, dan trampil.

Saat melakukan praktik pada mata pelajaran sanggul pingkan siswa dituntut terlebih dahulu memahami materi teknik pembuatan sanggul pingkan, siswa harus paham alat-alat apa saja yang digunakan dalam membentuk sanggul pingkan, Serta siswa juga harus paham kosmetik dan ornamen yang digunakan dalam pembuatan sanggul pingkan. Proses kerja pada saat melakukan pembuatan sanggul pingkan harus baik dan benar, maka dari itu diperlukan pemahaman yang cukup dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Karena masih mengikuti arahan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona, maka mata pelajaran ini dilakukan dalam kegiatan daring atau online dengan menggunakan aplikasi *Zoom*. Dengan keterbatasan waktu dan padatnya materi yang ada dalam satu semester, guru jarang menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi, dan media yang biasa digunakan hanya menggunakan media *power point*, sumber belajar yang diperoleh yaitu menggunakan buku. Hal tersebut membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif, kurang menarik dan siswa kurang

berkompeten dalam pelajaran pembuatan sanggul pingkan.

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan ibu guru SMK Negeri 10 Medan yaitu ibu Sriwidiawaty, S.Pd, M.M bahwasannya mata pelajaran sanggul tradisional khususnya sanggul pingkan, ada beberapa kesulitan yang dihadapi siswa diantaranya siswa kurang memahami teknik pembuatan sanggul pingkan, cara pembuatan bentuk koip, keseimbangan dalam pembuatan konde kepangan, dan membuat sasakan yang lebih padat untuk bagian atas sanggul. hal tersebut dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor yaitu tidak semua siswa dalam menyerap materi mempunyai kemampuan yang sama.

Keterbatasan dan kurangnya media pembelajaran oleh guru dalam sebuah proses pembelajaran merupakan suatu permasalahan, karena diterapkannya kurikulum 2013 menuntut para guru agar mampu kreatif merancang sebuah media pembelajaran sehingga siswa jadi lebih menarik dan berkompeten dalam melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti ingin mengembangkan media video tutorial yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembuatan sanggul pingkan. sehingga dengan adanya media video tutorial diharapkan dapat memperjelas materi yang sulit dipahami dan mendukung siswa untuk belajar mandiri.

Menurut Yuanta (2020), video tutorial secara bahasa terdiri dari kata video dan tutorial. Istilah video berasal dari kata vidi atau visum yang berarti melihat atau mempunyai daya Lebih jelas, video adalah sebuah teknologi perekaman, penyimpanan, dan pengolahan gambar diam sehingga tampak seperti gambar bergerak. Istilah tutorial berarti kegiatan pengajaran yang dilakukan

oleh seorang pakar atau tutor kepada sekelompok orang. (Utomo & Ratnawati, 2018).

Oleh karena itu dengan adanya media video tutorial ini diharapkan siswa dapat mengetahui serta memahami proses pembuatan sanggul pingkan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis melakukan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Video Tutorial Sanggul Tradisional Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu: keterbatasan penggunaan media pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan power point, Hal tersebut membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif, sehingga siswa kurang berkompeten dalam pelajaran pembuatan sanggul pingkan. Kurangnya siswa memahami teknik pembuatan sanggul pingkan, cara pembuatan bentuk koip, keseimbangan dalam pembuatan konde kepangan, dan membuat sasakan yang lebih padat untuk bagian atas sanggul.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas serta mengingat keterbatasan penulis, maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang dikembangkan adalah video tutorial sanggul pingkan.
2. Materi yang dikembangkan dalam materi ini yaitu pembuatan sanggul

pingkan untuk gadis yang belum menikah.

3. Analisis kebutuhan dilakukan untuk siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian dirumuskan “Bagaimana Kelayakan Video Tutorial Sanggul Pingkan dalam membantu pelajaran siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan”?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah: Mengetahui Kelayakan Video Tutorial Sanggul Pingkan Untuk Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Medan.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak ,dan lebih khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

Secara teoritis manfaat pengembangan ini adalah :

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik .
2. Agar dapat menjadi media pembelajaran inovasi dalam dunia pendidikan dan dapat meningkatkan daya tarik dalam belajar untuk siswa serta dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

Secara praktis manfaat ini adalah :

1. Sebagai media pembelajaran yang dapat dilakukan dimana dan kapan saja tanpa adanya kehadiran guru secara fisik. kapan saja tanpa adanya kehadiran guru secara fisik.

2. Membantu peserta didik untuk memahami materi teori teknik pembentukan sanggul pingkan, dan membuat proses belajar lebih menarik bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran.
3. Sebagai bahan media pembelajaran bagi pengajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Sebagai bahan masukan selanjutnya untuk para peneliti yang relevan dan melanjutkan hasil peneliti.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang di harapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Media Video pembelajaran yang di kembangkan dapat digunakan sebagai rencana pembelajaran dan sebagai sumber pembelajaran untuk siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan.
2. Media video pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar suatu pokok pembahasan yang akan diajarkan, materi nya sanggul Pingkan kelas XI SMK Negeri 10 Medan
3. Media video pembelajaran yang di kembangkan dapat memenuhi kriteria kebenaran, keluasan, kesesuaian bahasa dan kejelasan kalimat, serta tampilan yang baik dan menarik sehingga dapat dikategorikan media pembelajaran yang berkualitas baik.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan produk ini dilakukan dengan menganalisis kebutuhan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMK Negeri 10

Medan, terdapat keterbatasan penggunaan media pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan power point, Hal tersebut membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif, sehingga siswa kurang berkompoten dalam pelajaran pembuatan sanggul pingkan. Kurangnya siswa memahami teknik pembuatan sanggul pingkan, cara pembuatan bentuk koip, keseimbangan dalam pembuatan konde kepangan, dan membuat sasakan yang lebih padat untuk bagian atas sanggul. Berdasarkan keadaan tersebut, perlu adanya mengembangkan sumber belajar, atau media pembelajaran. Selain itu manfaat penelitian secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat karena nantinya bisa digunakan sebagai bahan ajar bagi guru, secara praktis video tutorial dapat dijadikan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Untuk siswa video tutorial ini untuk memahami pembelajaran dan melatih kemandirian. sedangkan bagi guru adalah hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru, sebagai alat bahan mengajar mata pelajaran sanggul pingkan, serta dapat merangsang kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Dengan adanya video tutorial pembelajaran ini siswa diharapkan dapat belajar dengan aktif dan sesuai dengan kemampuan pemahaman siswa. Sehingga bagi siswa yang lambat dalam memahami pelajaran bisa belajar dengan menonton berulang-ulang video sampai dia benar-benar paham dan di mengerti.

1.9 Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan bahan ajar video tutorial ini ada beberapa keterbatasan dalam pengembangan yaitu:

1.9.1 Asumsi Pengembangan

1. Pengembangan video tutorial sanggul pingkan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. video yang dikembangkan digunakan untuk memfasilitasi siswa untuk belajar mandiri.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

1. Pengembangan video tutorial ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Medan.
2. Penelitian pengembangan ini hanya sebatas menghasilkan produk berupa video tutorial yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Medan.